

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Perusahaan terbuka memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif pendanaan bagi kegiatan bisnisnya. Keberadaan pasar modal menjadikan perusahaan memiliki alat untuk merefleksikan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan informasi dasar pengambilan keputusan bagi pelaku pasar modal (investor dan kreditor). Oleh karena itu, investor membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan emiten, sehingga dapat meminimalisasi kerugian yang dapat timbul dari adanya fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan emiten (Saerang dan Pontoh, 2011).

Pertumbuhan dan perkembangan emiten harus dilaporkan dalam laporan tahunan dan laporan keuangan yang mengungkapkan informasi komperhensif meliputi kinerja non-keuangan dan keuangan (Hasan dan Hosain, 2015).

Pengungkapan informasi perusahaan melalui laporan tahunan dan laporan keuangan menjadi salah satu sumber informasi bagi investor dan kreditor untuk menilai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Tujuan pelaporan tersebut adalah untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan serupa secara rasional bagi investor serta kreditor dan para pemakai informasi lainnya (Sudarma dan Ratnadi, 2015). Peraturan tentang pengungkapan informasi oleh perusahaan publik dalam laporan tahunan dan laporan keuangan diatur pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No.KEP-38/PM/1996 tentang Laporan Tahunan dan KEP-554/BL/2010 tentang Perubahan Keputusan KetuaBadanPengawasPasar Modal No.KEP-06/PM/2000 tentang Perubahan Peraturan No.VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan. Kedua peraturan tersebut masih berlaku sesuai dengan Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/BL/2011 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Pengungkapan berdasarkan ketentuan Bapepam tersebut merupakan pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory*).

Namun demikian, tingginya tuntutan pengungkapan informasi dalam laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan oleh investor dan kreditor membuat perusahaan

untuk mengungkapkan informasi yang melebihi ketentuan mengenai pengungkapan Bepepam. Hal ini mengindikasikan bahwa permintaan investor dan kreditor akan transparansi meningkat dalam mengungkapkan informasi. Transparansi informasi diharapkan dapat memudahkan investor dan kreditor ketika akan mengambil keputusan (Nabor dan Suardana, 2014). Pengungkapan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang dilengkapi dengan laporan keuangan. Secara umum, pengungkapan informasi secara sukarela dalam laporan tahunan dibagi dalam tiga konsep, yaitu: *adequate*, *fair*, dan *full disclosure*. *Adequate disclosure* (pengungkapan cukup) yaitu pengungkapan minimum berdasarkan syarat peraturan yang berlaku, dimana investor dapat menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan dengan wajar. *Fair disclosure* (pengungkapan wajar) merupakan pengungkapan berisi informasi yang layak digunakan bagi semua pengguna laporan keuangan, sedangkan *full disclosure* (pengungkapan penuh) merupakan kelengkapan penyajian informasi yang diungkapkan secara relevan (Karamoy dan Wokas, 2011).

Penelitian ini menguji mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan sukarela. Karakteristik perusahaan meliputi: *leverage*, profitabilitas, dan ukuran KAP. *Leverage*, profitabilitas, dan ukuran KAP

dipilih karena hasil penelitian sebelumnya masih belum konklusif. Wicaksono (2011) membuktikan bahwa *leverage*, profitabilitas, ukuran KAP, likuiditas, dan status perusahaan tidak berpengaruh terhadap keluasan pengungkapan sukarela. Sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan sukarela. Nugroho (2012) membuktikan bahwa rasio *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan publik berpengaruh positif terhadap keluasan pengungkapan sukarela. Nugraheni (2012) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan saham publik berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan likuiditas, *leverage*, dan basis perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Hidayat (2017) memberikan bukti bahwa kepemilikan pemerintah, ukuran KAP dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan sukarela laporan tahunan. Hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap keluasan pengungkapan sukarela. Konsistensi hasil penelitian terdahulu terjadi pada ukuran perusahaan yang berpengaruh positif terhadap keluasan

pengungkapan sukarela. Oleh karena itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam model penelitian ini.

Penelitian ini akan menguji kembali pengaruh *leverage*, profitabilitas dan ukuran KAP terhadap keluasan pengungkapan sukarela. Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang didapatkan pada situs BEI, terdapat 43 perusahaan perbankan yang terdaftar. Perusahaan perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena objek penelitian-penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur. Dengan demikian, pemilihan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian diharapkan dapat menambah sumber referensi faktual berkaitan dengan keluasan pengungkapan sukarela pada perusahaan terbuka di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah *leverage*, profitabilitas, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap keluasan pengungkapan sukarela pada perusahaan perbankan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap keluasan pengungkapan sukarela pada perusahaan perbankan.
2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap keluasan pengungkapan sukarela pada perusahaan perbankan.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh ukuran KAP terhadap keluasan pengungkapan sukarela pada perusahaan perbankan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan tentang karakteristik perusahaan yang berpengaruh terhadap keluasan pengungkapan sukarela perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk membantu investor mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan pada tingkat keluasan pengungkapan laporan tahunan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk melakukan investasi

- Kreditor

Sebagai bahan pertimbangan dan membantu kreditor untuk pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman atau kredit bagi perusahaan.